

BAB III

METODE PENELITIAN

Berbagai literature dalam metodologi penelitian menyatakan bahwa penelitian dilaksanakan dalam rangka memperoleh pemecahan terhadap masalah. Muhammad Nazir dalam bukunya "*Metode Penelitian*", menyatakan bahwa penelitian adalah suatu penyelidikan yang sangat hati-hati, secara teratur, dan terus-menerus untuk memecahkan masalah.¹ Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah. Hasil permasalahan yang dihadapi, karena peneliti merupakan bagian dari pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencarikan penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternative bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.

Sebelum kita melangka lebih jauh dalam pembahasan metodologi penelitian, terlebih dahulu kita harus memahami dan mengerti pengertian metodologi penelitian. Metodologi penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, di analisis, diambil kesimpulan, dan selanjutnya dicarikan jalan kebenarannya.²

¹ Muchammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Aksara, 1989), hal.15

² Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hal.1

Metodologi penelitian berfungsi sebagai pedoman proses penelitian yang akan dijadikan sebagai acuan dasar. Namun, secara garis pendekatan, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertolak dari fakta-fakta sosial dengan objek tertentu. Sedangkan penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian.

Penelitian ini pada hakekatnya merupakan wahana untuk meneruskan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para filosof, maupun oleh para praktisi melalui model-model tertentu. Model tersebut biasanya dikenal dengan paradigma.³

Peneliti memakai model Rojer Fowler dan kawan-kawan adalah model bahasa yang dipakai oleh media bukanlah sesuatu yang netral, tetapi mempunyai hubungan aspek ideologi tertentu, karena model ini menggambarkan hubungan antara objek dengan peristiwa, secara umum ada tiga model yang diperkenalkan oleh Roger Fowler dan kawan-kawan sebagai berikut :

- 1) Model transitif yaitu model ini berhubungan dengan proses, yakni melihat bagian mana yang dianggap sebagai penyebab suatu tindakan dan bagian lain sebagai akibat dari suatu tindakan. Karena untuk menunjukkan tindakan yang dilihat dan dilakukan oleh actor melalui suatu proses yang ditunjukkan dengan kata kerja (verbal).

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rodakarya, 1997), hal.30

- 2) Model intransitif yaitu dalam model ini seorang actor dihubungkan dengan suatu proses tetapi tanpa menjelaskan atau menggambarkan akibat atau objek yang dikenai.
- 3) Model relasional yaitu model yang pertama dan kedua berhubungan dengan suatu tindakan, dimana suatu pihak melakukan tindakan dan pihak bagian lain sebagai akibat dari tindakan tersebut.

Makna teks berita dalam bahasa yang dipakai oleh Roger Fowler dan kawan-kawan adalah praktik pemakalah bahasa yang dipakai. Ada dua hal yang bisa diperhatikan. Pertama, pada level kata. Bagaimana peristiwa yang terlibat dalam peristiwa yang tersebut hendak dibahaskan, kata-kata disini bukan hanya penanda atau identitas tetapi dihubungkan dengan ideology tertentu, dan makna apa yang ingin dikomunikasikan kepada khalayak. Kedua, pada level susunan kata atau kalimat. Bagaimana kata-kata disusun kedalam bentuk kalimat tertentu dimengerti dan dipahami bukan semata sebagai persoalan teknis kebahasaan, tetapi praktik bahasa, yang ditekankan disini adalah bagaimana pola pengaturan, penggabungan, penyusunan tersebut menimbulkan efek tertentu.

Dengan kata lain, apa yang ingin dilihat dari model Roger Fowler dan kawan-kawan, dapat digambarkan sebagai berikut :

Tingkat	Yang ingin Di lihat
Kata	<p>Pilihan kosa kata yang dipakai untuk menggambarkan peristiwa.</p> <p>Misalnya, dalam berita mengenai kekerasan terhadap wanita.</p> <p>Pilihan kosa kata apakah yang dipakai untuk menggambarkan kekerasan-kekerasan, apakah perkosaan, persetubuhan, pelecehan, digagahi, disetubuhi, dan sebagainya.</p> <p><i>Peristiwa kosa kata yang dipakai untuk menggambarkan actor (agen) yang terlinat dalam peristiwa,</i></p> <p>Misalnya, dalam berita mengenai kekerasan terhadap wanita-pilihan kosa kata apa yang dipakai untuk menggambarkan wanita sebagai korban-korban apakah, misalnya: dipakai kata janda, wanita cantik, wanita pekerja malam, dan sebagainya. Demikian juga dengan laki-laki sebagai perlaku, apakah memakai kata seperti pemuda, orang tak dikenal, segerombolan orang dan sebagainya.</p>
Kalimat	<p>Bagaimana peristiwa digambarkan lewat rangkaian kata.</p> <p>Misalnya, dalam berita mengenai kekerasan terhadap wanita, bagaimana peristiwa itu dijelaskan lewat kalimat. Kalimat apakah wanita sebagai korban dan laki-laki sebagai pelaku, dan apakah laki-laki digambarkan sebagai pihak yang berdosa atau tidak.</p>

Roger Fowler dan kawan-kawan menggambarkan teks berita dalam rangkaian bahasa yang dipakai itu membawa konsekuensi tertentu ketika diterima oleh khalayak, karena konteks sejarah teks bahasa dipahami sebagai perangkat system abstrak menuju interaksi antara bahasa dan konteks. Dari prespektif kesejarahan tersebut, setiap bahasa, kosa kata, kalimat, tata bahasa tertentu dipahami dan dikritisi kehadirannya. Yang disesuaikan dengan konteks dimana teks itu hadir.⁴

Dengan begitu, penggunaan bahasa tertentu jelas berimplikasi terhadap kemunculan makna kata dan cara penyajian suatu realitas turut menentukan bentuk konstruksi realitas yang sekaligus menentukan makna yang mencerminkan realitas, tetapi sekaligus menciptakan realitas dalam konstruksi. Begitu pentingnya bahasa, maka tak ada berita, cerita, ataupun ilmu pengetahuan tanpa ada bahasa.⁵

Dalam hal ini para ahli pengetahuan membagi paradigma menjadi dua bagian. Pertama, dinamakan paradigma ilmiah (Scientific Paradigma) dan kedua paradigma alamiah (Natural Paradigma). Paradigma ilmiah di bangun atas dasar aliran teori positivisme oleh Auguste Comte dan Emile Durkheim yang menghasilkan pendekatan penelitian kualitatif sebagaimana pendapat Bogdan Taylor yang dikutip oleh Lexy J Moleong mendefinisikan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang

⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana*, hal. 152-166

⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandun:PT Remaja Rosdakarya,2004) hal.90-91

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati,. Metodologi atau cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan, diantaranya:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dengan upaya untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran pada bidang ilmu pengetahuan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu metodologi atau prosedur penelitian yang menurut Bogdan dan Taylor akan menghasilkan data deskriptif yang diarahkan pada latar atau individu secara utuh (holistic).⁶

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi dengan model analisis wacana model *Roger_Fowler, Robert Hodge, Gunther Kress dan Tonny Trew*, model ini menekankan pada aspek bahasa yang digunakan oleh media. *Pertama aspek data*, pada aspek ini menekankan bagaimana peristiwa yang terlibat dalam peristiwa tersebut hendak dibahasakan. Kata-kata disini bukan hanya penanda atau identitas tetapi dihubungkan dengan ideology tertentu, penekanan makna pesan dan berkaitan dengan kelompok-kelompok yang diuntungkan dan dirugikan melalui penggunaan bahasa tersebut. *Kedua, aspek susunan kata*

⁶ Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:Wali Pers), hal.23

atau kalimat. Aspek ini berkaitan dengan bagaimana kata-kata disusun kedalam bahasanya yang digunakan oleh media bukanlah sesuatu yang netral, tetapi mempunyai aspek atau nilai ideologis tertentu. Permasalahan yang ditekankan adalah bagaimana peristiwa itu dipresentasikan dalam pemberitaan melalui bahasa yang digunakan. Bahasa sebagai representasi dari realitas tersebut dapat berubah dan berbeda sama sekali dibandingkan dengan realitas yang sesungguhnya.

Analisis wacana adalah sebuah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau tela'ah mengenai aneka fungsi Pragmatik bahasa. Analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi tidak terbatas pada penggunaan kalimat, fungsi ucapan, tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks dan interen, yang disebut dengan wacana.

Digunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini dengan alasan karena fokus yang telah dirumuskan menuntut untuk dianalisis dengan pendekatan tersebut, dan digunakannya jenis analisis wacana. Pada penelitian ini karena peneliti ini mengkaji konseptual dakwah dengan penyesuaian dan mengkorelasi isi rubik sakinah kajian Islam dengan teori dakwah.

Analisis wacana ini lahir dari kesadaran bahwa persoalan dalam komunikasi bukan terdapat pada penggunaan kalimat atau bagian kalimat, fungsi, ucapan tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks dan

interen. Adapun fungsi wacana tidak lain adalah berfungsi sebagai: pernyataan (assertion), pertanyaan (question), tuduhan (accusation), atau ancaman (threat).⁷ Dengan teknik analisis wacana dapat mengetahui makna pesan dakwah, cakupan agama Islam dan bahasa yang digunakan dalam rubrik Sakinah dan bagaimana pesan yang disampaikan dapat diterima mad'u dengan menggunakan analisis wacana.

Analisis wacana model Roger Fowler dan kawan-kawan dalam menganalisis sebuah teks tidak lepas dari bantuan teori atau model yang dimiliki oleh Van Dijk yang secara umum membuat kerangka analisis terjadi dari berbagai struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung diantara tiga tingkatan adalah:

- a) Struktur makro ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
- b) Super struktur adalah kerangka suatu teks. Bagaimana struktur elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
- c) Struktur mikro adalah makna wacana dapat diamati dengan mengamati sistem kata, kalimat proposisi, anak kalimat, para frase yang dipakai dan sebagainya.⁸

⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2004) hal.71

⁸ Alex Sobur *Analisis Teks Media*,hal.73

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau tala'ah mengenai aneka fungsi (fragmatik) bahasa. Analisis wacana merupakan sebuah alternative dari analisis isi dengan pendekatan pada pertanyaan "apa", analisis wacana lebih melihat pada "Bagaimana" dari sebuah pesan atau teks komunikasi. Dengan melihat bagaimana struktur kebahasaan tersebut. Analisis wacana lebih dapat melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks, kata alternative digunakan menunjukkan bahwa analisis wacana dapat melengkapi dan menutupi kelemahan dari analisis kualitatif.⁹

B. Unit Analisis

Unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun yang menjadi unit analisis pada penelitian ini adalah tema atau topik dari teks (tulisan-tulisan) rubik sakinah yang mengandung pesan-pesan yang dimuat majalah Darul Falah edisi 2 Oktober 2008 – 5 Januari 2009.

⁹*Alex Sobur, Analisis Teks Media....., hal.68*